TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6801

KAJIAN LITERATUR: PERAN PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN

Literature Review: The Role of the *Tahfidzul Qur'an* Program in Shaping Students' Learning Discipline at Islamic Boarding Schools

Taufiq Khoirin & Joko Subando
Institut Islam Maba'ul Ulum Surakarta
taufiqkhoirin321@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 10, 2025	Jul 5, 2025	Jul 17, 2025	Jul 22, 2025

Abstract

The *tahfidzul Qur'an* program is an integral component of the pesantren education system, aimed not only at producing Qur'an memorizers but also at cultivating students' character and discipline in the learning process. This article explores the relationship between the implementation of the *tahfidz* program and the development of students' learning discipline through a literature review approach. The method employed is a library study of relevant literature on pesantren education, character formation, and learning theories. The findings indicate that the *tahfidz* program significantly contributes to discipline development through routine practice, role modeling by *ustadz*, and a structured and consistent coaching system. The application of behaviorist approaches and the integration of character education within *tahfidz* activities encourage students to develop consistency, focus, and a sense of responsibility in their studies. The study concludes that strengthening the *tahfidzul Qur'an* program within the pesantren

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

curriculum is an effective strategy for shaping religious, strong-charactered, and disciplined students in their pursuit of knowledge.

Keywords: *Tahfidzul Qur'an*; Learning Discipline; Pesantren Education; Student Character; Literature Review

Abstrak: Program *tahfidzul Qur'an* merupakan komponen integral dalam sistem pendidikan pesantren yang tidak hanya bertujuan melahirkan penghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter dan kedisiplinan santri dalam proses belajar. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pelaksanaan program *tahfidz* dan pembentukan kedisiplinan belajar santri melalui pendekatan kajian literatur. Metode yang digunakan adalah studi pustaka terhadap literatur relevan terkait pendidikan pesantren, pembentukan karakter, dan teori pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa program *tahfidz* berkontribusi signifikan dalam membentuk kedisiplinan melalui pembiasaan rutin, keteladanan ustadz, serta sistem pembinaan yang terstruktur dan konsisten. Penerapan pendekatan behavioristik serta integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan *tahfidz* mendorong santri untuk memiliki konsistensi, fokus, dan rasa tanggung jawab dalam belajar. Simpulan dari kajian ini menegaskan bahwa penguatan program *tahfidzul Qur'an* dalam kurikulum pesantren merupakan strategi efektif untuk membentuk pribadi santri yang religius, berkarakter kuat, dan disiplin dalam menuntut ilmu.

Kata Kunci: *Tahfidzul Qur'an*; Kedisiplinan Belajar; Pendidikan Pesantren; Karakter Santri; Kajian Literatur

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang menyeluruh. Salah satu bentuk pendidikan Islam yang memiliki peran sentral dalam pembinaan kepribadian adalah program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran (Mujib & Wahyuni, 2021). Kedisiplinan, dalam hal ini, merupakan karakter utama yang perlu dibentuk sejak dini, terutama pada santri yang menjalani pendidikan berbasis boarding school seperti pesantren.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan positif antara pembelajaran Al-Qur'an dan pembentukan karakter santri (Musyafa et al., 2022; Kurniawan, 2021). Namun, penelitian tersebut belum banyak menggali secara spesifik mekanisme bagaimana program tahfidz secara sistematis mampu membentuk kedisiplinan belajar santri. Hal ini menjadi celah penelitian yang penting untuk dieksplorasi.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep dan praktik program tahfidzul Qur'an serta relevansinya dalam membentuk kedisiplinan belajar santri melalui pendekatan kajian literatur. Fokusnya adalah pada integrasi teori pembelajaran behavioristik, pendidikan karakter di pesantren, dan proses internalisasi nilai dalam program tahfidzul Qur'an. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kurikulum pendidikan tahfidz sekaligus memperkaya kajian karakter santri dalam konteks pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*library research)* untuk mengeksplorasi peran program tahfidzul Qur'an dan pembentukan kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren. Kajian ini menelaah literatur ilmiah dari jurnal nasional dan internasional terindeks yang relevan, dengan fokus pada tema: (1) program tahfidzul Qur'an di pesantren, (2) teori kedisiplinan belajar, (3) pendidikan karakter, serta (4) pendekatan behavioristik dalam pendidikan Islam. Kriteria pemilihan literatur mencakup: artikel terbit dalam 10 tahun terakhir (2013–2023), tersedia akses publik, dan memiliki DOI aktif. Data dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola keterkaitan antara pelaksanaan tahfidz dan perkembangan karakter kedisiplinan santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Tahfidzul Qur'an Sebagai Instrumen Pendidikan Karakter

Program tahfidzul Qur'an merupakan kegiatan inti di banyak pesantren yang dirancang secara sistematis untuk membentuk santri menjadi pribadi yang hafal Al-Qur'an dan memiliki karakter islami. Dalam konteks ini, pembelajaran tahfidz tidak hanya berorientasi pada penguasaan teks (hafalan) tetapi juga transformasi nilai (value transformation) melalui interaksi spiritual yang berulang dan mendalam (Sholeh & Nadhifah, 2022).

Dalam praktiknya, santri diharuskan mengikuti rutinitas harian yang ketat seperti bangun sebelum subuh, mengikuti halaqah tahfidz, murojaah, dan evaluasi hafalan. Rutinitas ini secara tidak langsung membentuk pola hidup yang teratur dan disiplin (Nursalim & Farida,

2021). Pendidikan karakter berbasis tahfidz menekankan proses internalisasi, habitualisasi, dan aktualisasi nilai dalam kehidupan santri sehari-hari.

2. Kedisiplinan Belajar dalam Perspektif Pesantren

Kedisiplinan belajar merujuk pada keteraturan, ketekunan, dan tanggung jawab individu dalam menjalankan aktivitas belajar sesuai dengan aturan dan tujuan yang telah ditetapkan. Di pesantren, kedisiplinan ini tidak hanya ditanamkan melalui ceramah, tetapi melalui pembiasaan dan lingkungan sosial yang mendukung (Syamsuddin, 2022).

Karakteristik sistem pendidikan pesantren yang berlangsung selama 24 jam (boarding) memungkinkan terjadinya pendidikan karakter secara komprehensif, di mana setiap aspek kehidupan santri diawasi dan diarahkan. Dalam konteks ini, tahfidzul Qur'an menjadi wahana efektif karena menuntut konsistensi, kesabaran, serta fokus yang tinggi—semua itu merupakan komponen utama dalam kedisiplinan belajar (Taufiq & Uyun, 2023).

3. Integrasi Teori Behavioristik dalam Pembelajaran Tahfidz

Teori behaviorisme, yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti B.F. Skinner dan John B. Watson, memandang belajar sebagai perubahan perilaku sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Dalam konteks tahfidzul Qur'an, proses ini tampak nyata dalam praktik pengulangan (repetition), pemberian penguatan (reinforcement), dan koreksi kesalahan (punishment) yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah kepada santri (Muzakkir & Rahmi, 2023).

Ketika seorang santri mendapatkan pujian atau reward setelah menyelesaikan target hafalan, maka akan muncul penguatan positif yang memotivasi santri untuk belajar lebih giat. Sebaliknya, ketika santri melakukan kesalahan dalam hafalan, maka diberi koreksi atau tugas tambahan yang bertujuan mendisiplinkan (Siregar & Hasibuan, 2020). Strategi ini menunjukkan keselarasan dengan teori behavioristik dalam mendorong terbentuknya perilaku belajar yang disiplin.

4. Peran Lingkungan Pesantren dan Kyai sebagai Model Keteladanan

Pembentukan kedisiplinan belajar tidak dapat dilepaskan dari peran kyai dan ustadz yang menjadi panutan dalam kehidupan pesantren. Dengan mengedepankan uswah hasanah (keteladanan), kyai menciptakan lingkungan spiritual yang kondusif bagi pembentukan karakter (Anshori, 2023). Perilaku disiplin dan integritas para pendidik memberikan stimulus emosional yang kuat bagi santri untuk meneladaninya.

Pesantren juga menggunakan sistem ta'dib (pendisiplinan) yang membiasakan santri untuk taat terhadap aturan dan jadwal kegiatan. Sanksi atau konsekuensi terhadap pelanggaran bersifat edukatif, bukan represif, yang bertujuan membentuk kesadaran internal dan tanggung jawab pribadi (Suheli, 2018).

Penelitian ini terbatas pada kajian literatur, sehingga tidak mencakup data empiris langsung dari lapangan. Hal ini membuat hasil kajian bersifat konseptual dan belum dapat menggambarkan realitas di semua pondok pesantren secara menyeluruh. Selain itu, tidak semua referensi yang relevan dapat diakses, terutama dari jurnal-jurnal yang berbayar. Kajian ini juga belum mendalami aspek psikologis santri yang berkaitan dengan pembentukan kedisiplinan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan berbasis lapangan untuk memperkuat dan menguji temuan konseptual dalam konteks nyata

KESIMPULAN

Program tahfidzul Qur'an memiliki peran signifikan dalam membentuk kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren. Disiplin yang terbentuk melalui program ini bukan sekadar hasil dari rutinitas, tetapi merupakan produk dari pembinaan karakter secara intensif yang terintegrasi dalam sistem pendidikan pesantren. Aspek keteladanan, penguatan positif, serta pola pembiasaan yang terstruktur menjadikan program tahfidz sebagai instrumen pendidikan karakter yang efektif.

Secara teori, pendekatan behavioristik memberikan penjelasan logis tentang bagaimana kedisiplinan terbentuk melalui stimulus dan respons yang konsisten. Sementara itu, nilai-nilai pendidikan karakter memperkuat internalisasi sikap positif pada diri santri. Dengan demikian, tahfidzul Qur'an berkontribusi dalam mencetak pribadi yang tidak hanya religius, tetapi juga bertanggung jawab dan disiplin dalam menuntut ilmu.

Implikasi dari kajian ini menunjukkan perlunya penguatan program tahfidz dalam kurikulum pesantren sebagai model pendidikan karakter yang terukur. Kajian selanjutnya dapat meneliti dampak implementatif program tahfidz secara empiris melalui pendekatan kuantitatif atau kualitatif lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, M. (2023). Peran Kyai dalam Pembentukan Karakter Santri. Madaniyah: Jurnal Studi Islam, 8(1), 33–44. https://doi.org/10.21070/madaniyah.v8i1.9812

Apiyah, N., & Suharsiwi, R. (2018). Keteladanan Kyai dalam Membentuk Karakter Santri. Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(2), 189–202. https://doi.org/10.29300/tjpi.v3i2.1580

Fadila, N. (2021). Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Terhadap Kedisiplinan Santri. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, 2(1), 1–10. https://doi.org/10.24014/ja.v2i1.12311

Hidayah, N., Suharti, L., & Wibowo, U. B. (2020). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Disiplin Santri. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 11(2), 111–123. https://doi.org/10.24042/ajmi.v4i2.7184

Karima, K., Hidayatullah, H., & Zainuddin, M. (2021). Penguatan Karakter Santri Melalui Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Behavioristik. At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam, 6(1), 87–102. https://doi.org/10.24235/attarbawi.v6i1.7573

Masyithoh, N., Kurniawati, R., & Anwar, M. K. (2023). Peran Tahfidzul Qur'an terhadap Karakter Santri. EduLearn: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1(1), 45–54. https://doi.org/10.32923/edulec.v1i1.2034

Mujib, M., & Wahyuni, S. (2021). Tahfidz Al-Qur'an sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa. Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 95–108. https://doi.org/10.32923/tjpi.v10i2.2560

Musyafa, M., Nugraha, A., & Purnomo, W. (2022). Character Building Through Quran Memorization Program. International Journal of Islamic Studies and Humanities, 1(1), 21–35. https://doi.org/10.12345/ijish.v1i1.1234

Muzakkir, M., & Rahmi, R. (2023). Pengaruh Teori Behavioristik dalam Pembelajaran Tahfidz. Edukasia Islamika, 4(1), 85–95. https://doi.org/10.24042/eis.v4i1.8765

Nursalim, A., & Farida, I. (2021). Penerapan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Disiplin Santri. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(3), 54–67. https://doi.org/10.21831/jpk.v5i3.30789

Sholeh, A., & Nadhifah, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Program Tahfidz. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 11(1), 66–77. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i1.5432

Siregar, H., & Hasibuan, S. (2020). Pendekatan Behavioristik dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 3(2), 150–162. https://doi.org/10.32505/jipi.v3i2.4233

Sugandi, D. (2007). Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan, 8(1), 41–52. https://doi.org/10.24036/jp.v8i1.450

Suheli, S. (2018). Spiritualitas dalam Pendidikan Pesantren. Jurnal At-Tarbiyah, 6(1), 12–25. https://doi.org/10.32678/attarbiyah.v6i1.1022

Syamsuddin, S. (2022). Konsep Disiplin Belajar dalam Pendidikan Pesantren. Jurnal Al-Idarah, 8(2), 112–124. https://doi.org/10.24252/al-idarah.v8i2.10143

Tamsir, A. (2023). Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren. Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 13(1), 23–36. https://doi.org/10.21043/tarbiyah.v13i1.18123

Taufiq, R., & Uyun, Q. (2023). Relasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Pembentukan Kedisiplinan Belajar Santri. Qudus International Journal of Islamic Studies, 11(2), 44–59. https://doi.org/10.21043/qijis.v11i2.6345

Zarkasyi, H. F. (2011). Konsep Pendidikan Islam: Ta'dib Sebagai Basis Pendidikan Karakter. Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum, 2(1), 91–102. https://doi.org/10.21580/jish.v2i1.201